

BAB II

GAMBARAN UMUM AWAL MULA MASUK SERTA PERKEMBANGAN PENGARUH AUSTRALIA DAN CHINA DI KAWASAN PASIFIK SELATAN

Pada bab ini, penulis akan membahas perihal gambaran umum hubungan antara Australia dan China dengan kawasan Pasifik Selatan, mulai dari awal masuk kedua negara ini memperluas pengaruhnya di Pasifik Selatan, hubungannya dengan sekutunya di kawasan Pasifik Selatan, serta kepentingan Australia dan China di kawasan Pasifik Selatan. Tujuan di tulisnya bab ini untuk memberikan pemahaman pada pembaca mengenai gambaran hubungan dan kepentingan yang di bangun oleh Australia dan China dalam memperluas pengaruhnya. Selain itu, bab ini juga di lengkapi dengan penjabaran beserta Analisa terkait kepentingan Australia yang terancam dengan adanya kehadiran China di kawasan Pasifik Selatan.

2.1 Hubungan Australia dengan Pasifik Selatan dan Sejarah keterlibatan China di Pasifik Selatan

2.1.1 Hubungan Australia dengan Pasifik Selatan

Sebagai sebuah negara benua yang terletak di kawasan Pasifik, Australia memiliki hubungan yang sangat erat dengan negara-negara di sekitarnya, yang sering kali disebut sebagai “Pasifik Selatan”. Walaupun Australia dan negara Pasifik Selatan berada di kawasan yang sama, akan tetapi mempunyai perbedaan yang cukup signifikan dari segi ukuran. Australia, dengan luas wilayah sekita 7.692,024 km², merupakan negara terbesar di kawasan ini dan salah satu negara

terbesar di dunia. Sebaliknya, negara-negara Pasifik Selatan seperti Fiji, Tonga, Vanuatu dan Papua Nugini memiliki luas wilayah yang jauh lebih kecil. Misalnya Fiji hanya memiliki luas 18,274 km², sementara Samoa hanya sekitar 2,842 km². dari segi populasi, Australia jauh lebih besar dibandingkan dengan negara di wilayah Pasifik Selatan.²⁷

Hubungan ini sudah terbentuk sejak era kolonialisme eropa, ketika Australia menjadi pusat kekuatan imperialism di kawasan tersebut. Sejarah kolonialisme Australia di kawasan Pasifik Selatan mencakup periode penjajahan yang berdampak besar terhadap struktur politik, sosial dan ekonomi pada negara di sekitarnya. Selama era kolonial, Australia berperan dalam menguasai wilayah-wilayah pasifik, seperti Papua Nugini, Kepulauan Solomon dan Fiji. Interaksi ini membentuk fondasi awal hubungan Australia dengan negara-negara Pasifik Selatan, dengan Australia sering bertindak sebagai kekuatan dominan dalam berbagai aspek kehidupan di wilayah ini²⁸.

Setelah berakhirnya era kolonialisme, hubungan Australia dengan negara-negara Pasifik Selatan berkembang menjadi bentuk-bentuk yang lebih modern, yang mencakup bantuan Pembangunan, Kerjasama ekonomi serta menjadi bagian keamanan negara-negara di Pasifik Selatan. Australia telah menjadi satu donor terbesar di Kawasan Pasifik Selatan, memberikan bantuan Pembangunan untuk meningkatkan insfrastruktur, Pendidikan dan kesehatan di negara-negara seperti

²⁷ Burhanuddin, "Dinamika Kawasan Pasifik Barat Daya," *Kritis Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1 (2015): 143–55, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kritis/article/view/9/9>.

²⁸ Muhammad Reza Arviansyah, Hudaidah Hudaidah, and Muhammad Reza Pahlepi, "Australia Dalam Bingkai Kolonisasi Dan Keterlibatannya Dalam Perang Dunia," *Danadyaksa Historica* 3, no. 2 (2023): 118, <https://doi.org/10.32502/jdh.v3i2.6675>.

Tonga, Samoa dan Vanuatu. Kerjasama ekonomi juga menjadi fokus penting, dengan Australia menjadi sebuah mitra perdagangan yang utama bagi banyak negara di kawasan Pasifik Selatan.

Pada sub-kawasan Mikronesia, Australia memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan sebuah kinerja Perusahaan milik pemerintah Kiribati.²⁹ Selain itu, Australia juga memainkan peran penting dalam proyek *Kiribati Adaption Project* yang mana ini di danai oleh Bank Dunia, tujuannya mengurangi kerentanan Kiribati terhadap perubahan lingkungan, melindungi insfrastruktur dan ekonomi, serta menjamin sebuah mata pencaharian masyarakat. Kemudian pada sub-kawasan Melanesia Australia juga memiliki hubungan yang sangat erat³⁰. Peningkatan aktivitas perdagangan serta peningkatan dalam bidang investasi di kawasan Pasifik Selatan menjadi topik utama yang dilakukan oleh para menteri perdagangann dalam pertemuan forum negara kepulauan Pasifik di Fiji.

Australia juga memiliki hubungan ekonomi dengan kawasan Polinesia. Contohnya adalah Samoa, yang mendapatkan kemerdekaannya pada tahun 1962. Ada tujuh pulau vulkanik yang terletak di sebelah timur Fiji di negara ini dan berada di sebelah timur garis batas internasional. Meskipun memiliki ekonomi yang kecil dan sedang berkembang, Samoa telah menunjukkan performa yang baik. Ekonomi dalam negeri Samoa didominasi oleh sektor pariwisata dan pertanian. Samoa mengandalkan impor dan memiliki defisit perdagangan yang signifikan.

²⁹ Vincent E.A. Post et al., "On the Resilience of Small-Island Freshwater Lenses: Evidence of the Long-Term Impacts of Groundwater Abstraction on Bonriki Island, Kiribati," *Journal of Hydrology* 564 (2018): 133–48, <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2018.06.015>.

³⁰ Hayward Jones, "Policy Overboard: Australia's Increasingly Costly Fiji Drift," *Lowy Institute for International Policy*, no. May 2024 (2011).

Ekspor utama Samoa adalah ikan dan produk pertanian. Australia juga merupakan salah satu sumber impor terbesar bagi Samoa, menjadi pemasok barang dagangan terbesar kelima. Kemudian juga dengan Tuvalu, hubungan ekonominya mencapai 67 juta dolar AS pada tahun 2013³¹.

Hubungan bilateral Australia tercermin juga dari kondisi diplomatiknya, salah satunya dengan Fiji. Meskipun mengalami fluktuasi, hubungan Australia dan Fiji telah berlangsung sangat lama. Kedua negara ini memiliki dinamika yang saling terkait sebagai hasil dari kepentingan nasionalnya masing-masing. Kepentingan nasional ini dipengaruhi oleh sistem pemerintahan negara mitra dalam hubungan diplomatik serta sejarah yang membentuk identitas negara tersebut, yang merupakan bagian dari tradisi politik. Di sisi lain, dalam konteks budaya, pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai manusia turut membentuk kebiasaan yang menjadi pertimbangan sebelum memutuskan untuk bekerja sama.

2.1.2 Sejarah Kehadiran China di Pasifik Selatan

Seiring berjalannya waktu, China semakin intensif dalam memperhatikan Pasifik Selatan. Ini terlihat dari bantuan ekonomi yang telah meningkat dan diberikan kepada berbagai negara yang telah menjalin hubungan diplomatik dengannya. Setelah kudeta di Fiji pada tahun 2006, China menjadi pendonor terbesar ketiga di kawasan ini, setelah Amerika Serikat dan Australia. China juga memiliki penawaran yang menarik berupa bantuan keuangan yang memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan perdagangan, meningkatkan kapasitas pemerintahan,

³¹ T. K. Jayaraman and Jauhari Dahalan, "Monetary Policy Transmission in an Undeveloped South Pacific Island Country: A Case Study of Samoa," *International Journal of Monetary Economics and Finance* 1, no. 4 (2008): 380–98, <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2008.021146>.

membangun infrastruktur serta yang utama mengembangkan sumber daya alam.

32

Pemimpin-pemimpin negara-negara Pasifik menyambut baik diplomasi China, bukan hanya karena kemurahan hatinya, tetapi juga karena China dianggap sebagai sesama negara yang berkembang maka negara ini akan saling membantu dan menerima kehadirannya di kawasan ini. Beijing telah menjadi destinasi utama kunjungan luar negeri pertama oleh para pemimpin yang baru saja dilantik di negara-negara Pasifik. Kunjungan ini menunjukkan bahwa pemimpin dari Vanuatu, Fiji, Papua Nugini, Samoa, Federasi Mikronesia, Tonga, dan Kiribati menaruh harapan lebih besar pada China daripada pada Amerika Serikat, Australia, atau Selandia Baru.³³ Dalam forum PIF ada kunjungan dari PM Wen Jiabao dimana memiliki tujuan untuk melakukan penandatanganan paket bantuan dengan nominal US\$374 juta pada april tahun 2006 yang mana lewat kesempatan ini memberikan kesempatan bagi China untuk lebih aktif memperluas pengaruhnya.³⁴

Berdasarkan sejarahnya, berbagai kegiatan yang dilakukan oleh China untuk masuk dalam wilayah Pasifik Selatan, mulai dari peningkatan kehadirannya setidaknya selama sepuluh tahun terakhir, sebenarnya bukanlah hal baru bagi banyak negara di Pasifik Selatan. Namun, hal ini telah memicu reaksi yang berlebihan dari beberapa negara besar yang telah lama menjadi pemain tradisional

³² Shie, ““Rising Chinese Influence in the South Pacific: Beijing“S Island Fever.”

³³ Henderson, J., & Reilly, B. (2003). Dragon in paradise: China's rising star in Oceania. *The National Interest*, (72), 94-105.

³⁴ Jian Yang, “China in the South Pacific: Hegemon on the Horizon?,” *Pacific Review* 22, no. 2 (2009): 139–58, <https://doi.org/10.1080/09512740902815292>.

di wilayah tersebut, seperti Australia, Prancis, Selandia Baru, dan Amerika Serikat.

35

Kehadiran China yang semakin erat setelah berakhirnya perang dingin menimbulkan berbagai spekulasi, dengan sebagian besar menganggap perkembangan ini sebagai sesuatu yang mengkhawatirkan. China hadir di kawasan Pasifik Selatan sangat jelas telah menggeser peran utama dari Australia di wilayah ini. Spekulasi ini menandai adanya kekhawatiran yang masih kuat terhadap sifat agresif China di masa lalu. Pada tahun 2012, Ricard Marles, sekretaris parlemen Australia untuk urusan kepulauan Pasifik, secara terbuka menyatakan bahwa peningkatan pengaruh China di bidang militer pada kawasan Pasifik Selatan dapat menjadi ancaman bagi Australia. Hillary Clinton, Menteri Luar Negeri AS, juga menunjukkan kekhawatiran serupa dalam pertemuan Forum Kepulauan Pasifik (PIF) pada Agustus 2012.³⁶

Upaya China untuk memasuki Pasifik Selatan meningkat setelah Australia dan Selandia Baru mengisolasi rezim Fiji pasca kudeta 2006. China makin meningkatkan bantuan yang diberikan dengan adanya sebuah kudeta yang dilakukan di Fiji. Sebagai tanggapan rezim Fiji mengadopsi kebijakan melihat ke utara dan mepererat hubungannya dengan China, dan diikuti oleh beberapa negara regional lainnya. Setelah Australia dan Selandia Baru mendukung adanya pengangguhan Fiji dari Forum Kepulauan Pasifik, rezim Fiji berfokus pada

³⁵ Jenny Hayward-Jones, "Big Enough for All of Us: Geo-Strategic Competition in the Pacific Islands," *Lowy Institute for International Policy*, no. May (2013): 1–22.

³⁶ Joanne Wallis, "The Dragon in Our Backyard: The Strategic Consequences of China's Increased Presence in the South Pacific," *The Strategist*, 2012, <https://www.aspistrategist.org.au/the-dragon-in-our-backyard-the-strategic-consequences-of-chinas-increased-presence-in-the-south-pacific/>.

Melanesia Spearhead Group, yang tidak melibatkan Australia dan Selandia Baru. China memanfaatkan kesempatan ini untuk memperluas pengaruhnya, mendukung pembentukan sekretariat grup dan, mendirikan sebuah kantor pusatnya di Vanuatu.³⁷

2.2 Pengaruh Australia dibidang Keamanan dan Ekonomi

2.2.1 Pengaruh di Bidang Keamanan

Australia memainkan pengaruh penting dalam bidang keamanan di kawasan Pasifik Selatan, di dorong oleh berbagai faktor Sejarah, geografis dan ekonomi. Sebagai negara terbesar dan terkuat secara militer di wilayah tersebut, Australia telah lama memandang stabilitas dan keamanan Pasifik Selatan sebagai kepentingan strategis. Sejak masa kolonial, Australia telah menjalin hubungan erat dengan banyak negara di kawasan ini melalui kerja sama ekonomi, bantuan pembangunan dan aliansi militer³⁸.

Setelah perang dunia II, kekhawatiran akan penyebaran ideologi komunisme selama perang dingin mendorong Australia untuk meningkatkan keterlibatannya di Pasifik Selatan guna menghalangi pengaruh Soviet dan memastikan kawasan tersebut tetap berada dalam lingkungan barat. Dalam konteks masa kini, perhatian Australia makin besar terhadap isu-isu seperti terorisme, perdagangan manusia dan kejahatan lintas batas yang berpotensi mengancam stabilitas regional.

³⁷ *Ibid.*, hal. 34

³⁸ Rizki Faisal Ali, "Strategi Keamanan Australia Terhadap Indo-Pasifik 2016-2019 Perspektif Realisme Neoklasikal," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Bentuk pengaruh keamanan Australia di kawasan Pasifik Selatan melibatkan berbagai inisiatif dan strategi yang bertujuan untuk mempertahankan stabilitas regional, mendukung pengembangan kapasitas pertahanan, serta menghadapi ancaman keamanan yang muncul. Salah satu aspek kunci dari peran ini adalah pemberian bantuan militer dan pelatihan kepada Angkatan bersenjata negara-negara Pasifik Selatan. Australia secara rutin mengadakan latihan militer bersama dan menyediakan program pelatihan bagi personel militer dari negara-negara tetangga, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan pertahanan mereka tetapi juga mempererat hubungan bilateral.

Bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana alam juga merupakan aspek krusial dari peran keamanan Australia. Wilayah Pasifik Selatan sering kali mengalami bencana alam seperti siklon, gempa bumi dan tsunami. Australia memberikan respons cepat dengan menyediakan bantuan logistic, medis dan kemanusiaan keadaan negara-negara yang terdampak. Tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi penderitaan manusia, tetapi juga untuk memperkuat stabilitas dan kepercayaan di antara negara-negara di kawasan Pasifik Selatan.

Australia memperlihatkan pengaruhnya dalam bidang keamanan dengan mendirikan sebuah kemitraan tepatnya di Vuvale Fiji-Australia pada September 2019. Kemitraan ini merupakan kesepakatan antara kedua negara yang mencakup berbagai aspek, termasuk keamanan dan perdamaian. Perjanjian yang dilakukan tersebut mengikat Australia dan Fiji untuk bekerja sama dalam misi pemeliharaan perdamaian, termasuk dukungan gabungan antara pasukan pertahanan Australia

dan militer Republik Fiji dalam misi penjaga perdamaian, pelatihan tambahan, dan pertukaran intelijen.

2.2.2 Pengaruh di Bidang Ekonomi

Australia memiliki kemampuan untuk memperkuat kerjasama ekonomi di berbagai sektor, hal ini membawa manfaat bagi negara-negara Pasifik Selatan yang memiliki ekonomi yang relative kecil. Australia telah menunjukkan komitmennya untuk memberikan sebuah bantuan kepada berbagai negara Pasifik melalui pengembangan ekonominya yang kuat. Hubungan ekonominya yang cukup erat telah di bangun oleh Australia bersama Pasifik Selatan yang dalamnya terdapat berbagai kerjasama. Bagi negara-negara di kawasan ini, menjalin hubungan dalam bidang ekonomi yang kuat dengan negara super power seperti Australia sangat penting mengingat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di kawasan ini masih terbilang tidak cukup.

Australia mendukung inisiatif seperti *Pacific Engagement on Closer Economic Relations* (PACER), yang bertujuan untuk membantu negara-negara Pasifik dalam mempersiapkan peningkatan perekonomiannya secara bertahap. Dengan bantuan Australia, negara di kawasan ini memiliki kesempatan untuk meraih penuh manfaat dari PACER plus ketika perjanjian ini final³⁹. Australia berkomitmen untuk mendukung jaringan transportasi serta memperluas akses pasar dalam sektor perikanan fokus ini merupakan bagian komitmen Australia dalam meningkatkan insfrastruktur.

³⁹ Mariana Erny Buiney and Meyland Sabinna Fenescha Wambrauw, "Indonesia's Interests in the Pacific Region," *Jurnal Multidisiplin Madani* 4, no. 3 (2024): 376–90, <https://doi.org/10.55927/mudima.v4i3.8028>.

Ada beberapa Kerjasama yang dilakukan oleh Australia yang memiliki dampak di kawasan Pasifik Selatan, yaitu

a. International Finance Cooperation (IFC) Pacific Partnership

Pada bagian ini didukung penuh oleh para pendiri utama Kerjasama yaitu Australia dan Selandia Baru. Kerjasama ini menggabungkan antara layanan yang dapat berkonsultasi serta investasi yang dapat mendorong aktivitas dalam sektor swasta, kerjasama ini juga mendukung penuh pertumbuhan ekonomi di berbagai negara Pasifik Selatan. Tujuan dari Kerjasama ini untuk meningkatkan dalam sektor bisnis, serta nantinya dapat membuka akses pasar yang lebih merata lagi.

b. Pacific Business Investment Facility (PBIF)

Kerjasama PBIF ini sama dengan kerjasama yang sebelumnya Dimana ini di dukung penuh oleh Australia dan *Asian Development Bank*, Kerjasama ini membantu menyediakan beberapa bantuan teknis dalam sektor bisnis di kawasan Pasifik untuk dapat memperoleh sebuah akses sumber uang komersial untuk dilihat pertumbuhannya. Program ini beroperasi di 13 negara Pasifik yang merupakan anggota *Asian Development Bank*. PBIF akan menyeleksi bisnis yang sudah memenuhi syarat dan akan menyediakan layanan konsultasi guna untuk mengamankan keuangan komersialnya.

c. Pacific Private sector Development Initiative (PSDI)

PSDI, Kerjasama yang memiliki tujuan dalam mengurangi hambatan yang dalam bidang investasi. Kerjasama ini dapat mendukung pertumbuhan dan pembentukan bisnis para negara kawasan pasifik. Sama halnya dengan

Kerjasama sebelumnya, kerjasama ini di dirikan oleh *Asian Development Bank* dengan pemasokan dana dari Australia dan Selandia Baru.

Australia memiliki banyak kemitraan dengan negara-negara Pasifik, yang memberikan sebuah keuntungan ekonomi bagi kedua belah pihak. Keuntungan ini membantu memperkuat hubungan bilateral dan multilateral antara negara-negara tersebut. Salah satu manfaat yang dirasakan Australia adalah kemampuannya untuk menahan pengaruh China di kawasan Pasifik. Sebagai contoh, Australia aktif memberikan bantuan kepada negara di kepulauan Samudera Pasifik pada tahun 2018 sebesar A\$2 miliar, ini mencakup pembangunan insfrastruktur, sebagai langkah untuk menanggulangi pengaruh China. Upaya ini mendorong Australia untuk mempertahankan pengaruhnya di kawasan Pasifik, terutama mengingat pertumbuhan kekuatan China di sana. Pada tahun 2011 juga China telah meningkatkan investasinya sebesar A\$1,3 miliar karena hal ini China dianggap sebagai pendonor terbesar kedua setelah australia di wilayah Pasifik Selatan.⁴⁰

2.3 Peningkatan Peran Serta Kepentingan China di Kawasan Pasifik Selatan

2.3.1 Peningkatan Peran China di Kawasan Pasifik Selatan

Pada tahun 2013, China meluncurkan inisiatif ambisius yang dikenal sebagai *Belt and Road Initiative* (BRI), yang bertujuan untuk menghidupkan kembali Jalur Sutra kuno dengan menghubungkan Asia, Eropa, dan Afrika melalui jaringan infrastruktur dan perdagangan yang luas. Dalam konteks Pasifik Selatan, BRI menjadi alat strategis bagi China untuk memperluas pengaruhnya di wilayah tersebut, yang secara tradisional merupakan zona pengaruh negara-negara Barat,

⁴⁰ Brief, S. L. C. (2011). Australian Government department of foreign affairs and trade.

terutama Australia dan Selandia Baru. Motivasi utama China untuk meningkatkan kehadirannya di Pasifik Selatan melalui BRI adalah untuk memastikan akses ke rute perdagangan laut yang vital, sumber daya alam, dan pasar baru yang potensial.⁴¹

Sejak peluncuran BRI, China telah menginvestasikan miliaran dolar dalam proyek-proyek infrastruktur di Pasifik Selatan, termasuk pembangunan pelabuhan, jalan raya, bandara, dan fasilitas lainnya di berbagai negara kepulauan. Proyek-proyek ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan integrasi ekonomi antara negara-negara di Pasifik Selatan dan China, tetapi juga untuk menciptakan ketergantungan ekonomi yang dapat diterjemahkan menjadi pengaruh politik dan strategis di masa depan. Beberapa negara di Pasifik Selatan yang telah menerima investasi besar dari China termasuk Papua Nugini, Fiji, Tonga, dan Vanuatu.⁴²

Selain proyek infrastruktur, China juga telah meningkatkan hubungan diplomatik dan budaya dengan negara-negara di Pasifik Selatan melalui bantuan pembangunan, pinjaman lunak, dan program pertukaran budaya. China menggunakan pendekatan ini untuk membangun citra positif dan memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara tersebut. Dalam banyak kasus, bantuan ekonomi dari China telah menjadi alternatif yang menarik bagi negara-negara di Pasifik Selatan yang sebelumnya sangat bergantung pada bantuan dari Australia dan negara-negara Barat lainnya.⁴³

⁴¹ Wesley-Smith, "China in Oceania: New Forces in Pacific Politics. *Pacific Islands Policy*."

⁴² Bozzato Fabrizio, "Gifts That Bind : China's Aid to the Pacific Island Nations," *Asia Japan Journal* 12 (2017): 17–35.

⁴³ Philippa Brant, "The Geopolitics of Chinese Aid," *Policy Commons*, 2015, <https://policycommons.net/artifacts/1345841/the-geopolitics-of-chinese-aid/1957988/>.

Secara regional, China merupakan salah satu donor yang sangat penting di Pasifik Selatan, meskipun Australia tetap menjadi pendonor terbesar di kawasan ini. Australia tetap merasa cemas terhadap pengaruh yang semakin kuat dari China di Pasifik Selatan. China aktif mendukung organisasi di regional utama seperti Sekretariat Forum Kepulauan Pasifik dengan memberikan beberapa bantuan yang mengarah pada program bilateral. Selain di bidang investasi di bagian infrastruktur, China dengan aktifnya menyediakan sejumlah beasiswa yang tertuju pada pelajar dari kepulauan Pasifik dan pelatihan Bersama untuk para pejabat di sektor pemerintah. Karena ini, China menjadi salah satu donor terbesar di beberapa negara, menyaingi pendonor lama seperti Australia. Dengan memperkuat tujuannya yaitu *Belt and Road Initiative* (BRI) China banyak menjalin menyalurkan bantuan ekonomi terhadap negara di kawasan ini, sebagai contoh, china terlibat dalam Pembangunan Pelabuhan yang berada di Penhryn dan memberikan keringanan pembayaran hutang kepada Tonga.⁴⁴

Namun, masuknya China ke Pasifik Selatan melalui BRI juga menimbulkan kekhawatiran di kalangan negara-negara Barat, terutama Australia, yang melihat langkah ini sebagai tantangan langsung terhadap kepentingan strategis dan ekonominya di kawasan tersebut. Australia khawatir bahwa ketergantungan ekonomi yang meningkat pada China dapat mengurangi pengaruhnya dan menciptakan ketidakstabilan regional. Akibatnya, Australia telah memperkuat

⁴⁴ Syaiful Anam, "Kebijakan Belt and Road Initiative (BRI) Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Xi Jinping," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 14, no. 1 (2008): 217–36.

upaya diplomatik dan ekonominya di Pasifik Selatan untuk menghadapi pengaruh China dan mempertahankan dominasinya di kawasan tersebut.⁴⁵

China sedang berupaya untuk mengajukan diri dalam hal kerja sama militer dengan Vanuatu, dan jika upaya ini berhasil, kemungkinan akan ada kehadiran pangkalan militer yang terletak sekitar 2.000 Kilometer dari pantai Australia.⁴⁶ Kunjungan Menteri Luar Negeri Australia Julie Bishop dan Pangeran Charles ke Vanuatu bertujuan untuk menegaskan manfaat dari keterlibatan Australia dalam Persemakmuran dengan Vanuatu, sambil berusaha menyeimbangkan pengaruh China yang semakin berkembang di wilayah itu. Meskipun kemungkinan adanya pangkalan militernya di Vanuatu itu kecil, China mampu mempengaruhi kebijakan pertahanan Australia dalam beberapa decade ke depan.⁴⁷

2.3.2 Kepentingan China di Kawasan Pasifik Selatan

China adalah pendonor bantuan bilateral yang cukup signifikan di beberapa negara di kawasan Pasifik Selatan, seperti Tonga di mana bantuan dari China mendominasi. Peningkatan bantuan dan investasi dari China telah memunculkan banyak pertanyaan mengenai tujuan-tujuan China di kawasan Pasifik Selatan, sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan *Oxford Analytica* tahun 2019. Pertama, China bertujuan untuk memperluas keamanan maritimnya di wilayah Pasifik. Kedua, tujuan diplomatisnya adalah untuk mengatasi persaingan panjang dengan Taiwan dalam upaya memperoleh pengaruh dan pengakuan diplomatik di

⁴⁵ Philippa Brant, "The Geopolitics of Chinese Aid."

⁴⁶ David Wroe, "China Eyes Vanuatu Military Base in Plan with Global Ramifications," the sydney morning herald, 2018, <https://www.smh.com.au/politics/federal/china-eyes-vanuatu-military-base-in-plan-with-global-ramifications-20180409-p4z8j9.html>.

⁴⁷ Pacific Beat, "Chinese Military Base in Pacific Would Be of 'Great Concern', Turnbull Tells Vanuatu," News, 2018, <https://www.abc.net.au/news/2018-04-10/china-military-base-in-vanuatu-report-of-concern-turnbull-says/9635742>.

Pasifik. Kiribati dan Kepulauan Solomon sebelumnya tidak mengakui China dan Taiwan merupakan satu dan telah menjalin hubungan diplomatik dengan Taiwan. Namun, pada bulan September 2019, kedua negara tersebut memutuskan untuk mengubah hubungan mereka menjadi dengan China setelah menjalin hubungan dengan Taiwan selama 36 tahun. Ketiga, China tertarik dengan potensi sumber daya alam di Pasifik, seperti ikan dan kayu, yang menjadi alasan lain untuk investasi mereka sekitar \$30 miliar dan menjadi mitra Kerjasama di bidang perdagangan utama di beberapa negara dan pulau di kawasan ini. Keempat, sebagai bagian dari tindakan untuk mengintegrasikan berbagai negara Pasifik Selatan ke dalam *Belt and Road Initiative* (BRI), China menawarkan bantuan infrastruktur, terutama fasilitas pelabuhan, yang diharapkan akan mendukung perdagangan China dan memperluas kehadiran angkatan laut mereka secara jangka panjang.⁴⁸

Persaingan persoalan diplomatik yang dilakukan oleh China dan Taiwan juga merupakan pengaruh yang menjadikan China ingin memperluas pengaruhnya di kawasan ini, China mengklaim bahwa Taiwan merupakan bagian dari wilayahnya. Persaingan yang dilakukan melibatkan pemberian bantuan dan investasi signifikan dari kedua belah pihak kepada negara-negara Pasifik, dalam Upaya mendapatkan pengakuan diplomatik. Saat ini, hanya empat negara yang menjalin hubungan diplomatik dengan Taiwan, yaitu Tuvalu, Kepulauan Marshall, Nauru, dan Palau. Di sisi lain, China memiliki hubungan diplomatik dengan Papua Nugini, Samoa, Fiji, Kiribati, Vanuatu, Tonga, dan Federasi Mikronesia. Selain itu, China juga mendapat dukungan dari Kepulauan Cook, Niue, Kepulauan Solomon,

⁴⁸ Jonathan Manthorpe, "China Targeting Pacific Isles for Strategic Bases," Asia Times, 2019, <https://asiatimes.com/2019/06/china-targeting-pacific-isles-for-strategic-bases/>.

dan Kiribati, yang pada tahun 2019 beralih dari pengakuan diplomatik mereka dari Taiwan untuk mendukung China. Sebagai hasilnya, jumlah negara di Pasifik Selatan yang masih menjalin hubungan diplomatik dengan Taiwan saat ini berkurang menjadi empat.⁴⁹

Secara letak geografis, China memiliki kepentingan strategis yang signifikan terhadap Samudra Pasifik untuk mempertahankan keamanan maritimnya. Dikarenakan kawasan Pasifik Selatan memiliki wilayah yang luas dan dikelilingi oleh negara-negara yang strategis, menjadi sasaran ekspansi maritim yang potensial bagi China. Oleh karena itu, China sedang aktif membangun hubungan kerjasama dengan negara-negara di kawasan ini, terutama dalam memperkuat keamanan perdagangan melalui jalur laut di wilayah tersebut. China juga tertarik untuk memperoleh akses ke zona ekonomi eksklusif dan infrastruktur pelabuhan negara-negara ini, serta memberikan program bantuan militer.

Menteri Luar Negeri China, Wang Yi, menggelar pertemuan dengan para menteri luar negeri dari sepuluh negara kepulauan di wilayah Pasifik Selatan di Fiji pada tanggal 30 Mei 2022. Pertemuan ini terjadi dalam konteks pertemuan diplomatik yang lebih besar, di mana Wang Yi berusaha untuk meningkatkan kerjasama keamanan dengan negara-negara di wilayah Pasifik.⁵⁰ Selain itu, terdapat negara di Pasifik yang melakukan perjanjian keamanan secara terpisah. Kesepakatan ini melibatkan pembangunan laboratorium untuk analisis sidik jari

⁴⁹ Adinda Normala Putri, "Persaingan Pengaruh Di Pasifik Selatan: Pengalihan Dukungan Diplomatik Kepulauan Solomon Dari Taiwan Ke Tiongkok," *Jurnal Asia Pacific Studies* 3, no. 2 (2020): 130–44, <https://doi.org/10.33541/japs.v3i2.1294>.

⁵⁰ Teguh Firmansyah, "Kesepakatan Keamanan China Dan Solomon Bikin Gempar Pasifik Selatan," *Republika*, 2022, <https://internasional.republika.co.id/berita/r9yeko377/kesepakatan-keamanan-china-dan-solomon-bikin-gempar-pasifik-selatan>.

sebagai bagian dari inisiatif akademi pelatihan polisi China.⁵¹ Di samping itu, China juga memanfaatkan kesempatan untuk memberikan pelatihan kepolisian dalam bidang keamanan siber di skala militer. Mereka memperkuat hubungan politik dan mereka telah mengakses sumber daya alam yang berada di negara pasifik dengan melakukan pemetaan laut dan kerjasama ini telah disetujui oleh kedua belah pihak.⁵²

China berhasil mencapai kepentingan nasionalnya dikawasan Pasifik Selatan. Hal ini sesuai dengan tujuan suatu negara berdaulat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, China menegaskan kebijakannya, yaitu Kebijakan Satu China, di wilayah Pasifik Selatan. Di wilayah ini terdapat negara berdaulat dimana mereka juga sudah disebut memiliki pengaruh di dunia internasional. Dengan mengubah pengakuan dan ikut mengklaim bahwa Taiwan adalah bagian dari China, hal ini telah terlihat bahwa China berhasil mencapai tujuannya di Pasifik Selatan.

2.4 Respon Negara-Negara Pasifik Selatan Terhadap Pengaruh China dan Australia

2.4.1 Respon Negara-Negara Pasifik

Negara-negara Pasifik Selatan merespons pengaruh China dan Australia dengan berbagai cara, tergantung pada kepentingan nasional, kebutuhan pembangunan, dan pertimbangan geopolitik mereka. Sebagai contoh, Fiji telah secara aktif menjalin hubungan ekonomi dengan China melalui berbagai proyek

⁵¹ Rizky Jaramaya, "China Rangkul Negara-Negara Kepulauan Pasifik," *Republika*, 2022, <https://internasional.republika.co.id/berita/rcok0c335/china-rangkul-negara-negara-kepulauan-pasifik?question-index>.

⁵² Aliyya Bunga, "China Tawarkan Kerja Sama Luas Ke Negara Pasifik, AS Kalang Kabut," *Kumparan*, 2022, <https://kumparan.com/kumparannews/china-tawarkan-kerja-sama-luas-ke-negara-pasifik-as-kalang-kabut-1y9Dv0AKH2B/full>.

investasi dan bantuan infrastruktur. Pemerintah Fiji melihat kerja sama dengan China sebagai kesempatan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan meningkatkan standar hidup penduduknya. Pada saat yang sama, Fiji tetap mempertahankan hubungan dekat dengan Australia, yang merupakan salah satu donor terbesar bantuan pembangunan dan mitra dagang utama. Pendekatan ganda ini memungkinkan Fiji untuk memanfaatkan keuntungan dari kedua kekuatan besar tanpa terlalu bergantung pada salah satu pihak⁵³.

Papua Nugini juga menunjukkan respons serupa, dengan mengambil manfaat dari investasi besar China dalam proyek-proyek infrastruktur seperti pelabuhan dan jalan raya, yang vital untuk pertumbuhannya. Sebagai bagian dari strategi ini, Papua Nugini dengan senang hati menerima pinjaman dan investasi dari China sebagai bagian dari *Belt and Road Initiative*. Namun, pemerintah Papua Nugini juga menyadari risiko ketergantungan dan potensi jebakan utang, sehingga mereka terus mengupayakan hubungan yang kuat dengan Australia. Australia, dalam upaya mempertahankan pengaruhnya, meningkatkan bantuan pembangunan dan kerjasama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan keamanan, memastikan bahwa Papua Nugini tetap mendapatkan manfaat dari dukungan tradisional ini⁵⁴.

Negara-negara kecil seperti Tuvalu dan Nauru menunjukkan pendekatan yang lebih berhati-hati. Tuvalu, misalnya, memilih untuk mempertahankan

⁵³ Denghua Zhang, "Fiji's Balancing Act on Foreign Interests in the Pacific," East Asia Forum, 2021, <https://eastasiaforum.org/2021/09/03/fijis-balancing-act-on-foreign-interests-in-the-pacific/>.

⁵⁴ Kaori Takahashi, "Papua New Guinea's Premier Faces Balancing Act between Australia, China," Nikkei Asia, 2017, <https://asia.nikkei.com/Politics/International-relations/Papua-New-Guinea-s-premier-faces-balancing-act-between-Australia-China2>.

hubungan diplomatik dengan Taiwan dari pada China, meskipun ada tawaran bantuan ekonomi yang signifikan dari Beijing. Keputusan ini mencerminkan strategi diplomatik yang kompleks, di mana Tuvalu berusaha menjaga kedaulatan dan pilihan politiknya di tengah persaingan geopolitik yang intens⁵⁵. Nauru juga menunjukkan keengganan untuk sepenuhnya bergantung pada China, dengan lebih memilih untuk memperkuat hubungan dengan Australia dan sekutu barat lainnya. Pendekatan ini memungkinkan Nauru untuk menjaga stabilitas politik internal dan meminimalkan risiko yang terkait dengan ketergantungan ekonomi yang berlebihan pada satu negara donor⁵⁶.

Di sisi lain, negara-negara seperti Vanuatu dan Solomon Islands telah menunjukkan kesediaan untuk menerima investasi China dengan tangan terbuka, terutama untuk proyek-proyek pembangunan infrastruktur yang kritis. Namun, mereka juga berhati-hati terhadap potensi implikasi geopolitik dan ketergantungan. Vanuatu, misalnya, setelah menerima bantuan besar dari China, tetap berusaha menjaga hubungan yang baik dengan Australia dan mitra tradisional lainnya. Solomon Islands, yang baru-baru ini beralih pengakuan diplomatik dari Taiwan ke China, menerima investasi besar dari China tetapi juga mengharapkan dukungan berkelanjutan dari Australia untuk memastikan bahwa mereka tidak terlalu bergantung pada satu sumber bantuan saja⁵⁷.

⁵⁵ BBC, "Tuvalu: Pacific Nation Turns down Chinese Islands and Backs Taiwan," BBC, 2019, <https://www.bbc.com/news/world-asia-50501747>.

⁵⁶ Ben Blanchard, "US Decries Nauru's 'unfortunate' Ditching of Taiwan, Warns on China's Promises," Reuters, 2024, <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/naurus-decision-break-ties-with-taiwan-unfortunate-us-official-2024-01-16/>.

⁵⁷ Helen Sullivan, "China's Rising Power and Influence in the Pacific Explained in 30 Seconds," The Guardian, 2023, <https://www.theguardian.com/world/2023/mar/09/chinas-rising-power-and-influence-in-the-pacific-explained-in-30-seconds>.

Secara keseluruhan, respons negara-negara Pasifik Selatan terhadap pengaruh China dan Australia mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan manfaat ekonomi dan pembangunan dengan kedaulatan politik dan stabilitas jangka panjang. Mereka berusaha untuk memanfaatkan persaingan antara kedua kekuatan besar ini untuk keuntungan mereka sendiri, sambil menghindari risiko ketergantungan yang berlebihan dan menjaga fleksibilitas dalam kebijakan luar negeri mereka. Pendekatan pragmatis ini menunjukkan kematangan diplomatik negara-negara Pasifik Selatan dalam mengelola dinamika geopolitik yang semakin kompleks di kawasan mereka.

